

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Oepoi Kota Kupang. Puskesmas Oepoi merupakan salah satu Puskesmas yang berada di wilayah kota Kupang Jalan Thamrin No.5, Oebufu, kec.Oebobo yang dibentuk berdasarkan undang-undang Nomor Tahun 1996, tanggal 25 April 1996 wilayah kerja Puskesmas Oepoi berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut : Seblah Utara : Kelurahan Oepura, Seblah Selatan : Kelurahan Kelapa Lima, Seblah Barat : Kelurahan Fatululi, Seblah Timur : Kelurahan Naimata. Puskesmas Oepoi memiliki 4 wilayah kerja kelurahan yaitu: Kelurahan Oebufu, Kelurahan Kayu Putih, TDM, Liliba dengan jumlah penduduk pada tahun 2023 sebanyak 53.927 jiwa. Puskesmas ini didukung oleh tiga pustu yakni Oebufu, Liliba, dan TDM dan satu poskesdes yaitu Kayu Putih.

Jumlah responden yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian sebanyak 54 responden dan di uraikan berdasarkan jenis kelamin, umur, pekerjaan dan pendidikan terakhir.

4.1.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 25 Maret-04 Mei 2024. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 responden di puskesmas Oepoi kota kupang. Dalam pengambilan sampel penelitian ini, peneliti bertemu dengan koordinator yang mengelola tentang penyakit tuberkulosis di puskesmas Oepoi untuk meminta izin mengambil sampel di poli TB. 6 hari peneliti di poli TB peneliti mendapat pasien yang datang berobat sebanyak 54 responden, setiap mendapat pasien, peneliti memastikan kembali bahwa ia benar-benar penderita TB atau hanya keluarga yang datang untuk mengambil obat pasien. Peneliti

langsung membagikan lembar informed consent untuk tanda tangan dan kontrak waktu untuk melakukan kunjungan rumah.

Proses dalam penelitian ini peneliti memberikan intervensi 2x selama 3 minggu. Peneliti melakukan kunjungan rumah pada minggu pertama, peneliti memberikan kuesioner kepada keluarga untuk mengisinya setelah keluarga mengisi kuesioner yang diberikan peneliti mengirimkan video pencegahan penularan TB. Setelah video dikirim kepada keluarga peneliti melakukan kesepakatan lagi dengan keluarga untuk lakukan kunjungan rumah, setelah kesepakatan dengan keluarga peneliti akan melakukan kunjungan rumah kedua di minggu kedua untuk melakukan post test kepada keluarga. Saat peneliti kunjungan rumah kedua untuk post test, sebelum peneliti memberikan kuesioner pada keluarga peneliti meminta keluarga untuk menonton ulang video edukasi yang diberikan, sesudah responden menonton video kemudian peneliti memberikan kuesioner kepada responden untuk mengisinya lagi.

4.2 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang dilaksanakan di puskesmas Oepoi kota kupang. Penjabaran hasil pengumpulan data meliputi data umum dan data khusus. Data umum meliputi lokasi penelitian dan karakteristik responden. Data khusus meliputi variabel yang diteliti yaitu pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap perilaku pencegahan penularan tuberkulosis pada keluarga. Penyajian data berupa hasil penelitian statistik *wilcoxon signed rank test*.

4.2.1 Data Umum

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan usia

Umur	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
20-26 tahun	12	22,2
27-33 tahun	25	46,3
34-40 tahun	10	18,5
41-47 tahun	5	9,3
48-54 tahun	2	3,7
Total	54	100

(Sumber : Data Primer 2024)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 27-33 tahun sebanyak 25 orang (46,3%)

Tabel 4.2 Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Laki-laki	20	37,0
Perempuan	34	63,0
Total	54	100

(Sumber Data Primer 2024)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 orang (63%).

Tabel 4.3 Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
SD	21	38,9
SMP	9	16,7
SMA	17	31,5
Sarjana	7	13,0
Total	54	100

(Sumber Data Primer 2024)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan SD sebanyak 21 orang (38,9%)

Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Wiraswasta	11	20,4
PNS	1	1,9
Petani	8	1,8
Tidak Bekerja		
Mahasiswa	11	20,4
IRT	23	42,6
Total	54	100

(Sumber Data Primer 2024)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pekerjaan yaitu wiraswasta sebanyak 11 orang (20,4%) sedangkan yang tidak memiliki pekerjaan yaitu IRT sebanyak 23 orang (42,6%)

4.2.2 Data Khusus

Pada bagian ini akan ditampilkan distribusi frekuensi data variabel penelitian menurut indikator terukur pada indikator masing-masing variabel, hasil uji signifikan dan hasil statistik pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audio visual terhadap perilaku pencegahan penularan tuberkulosis pada keluarga

4.2.2.1 Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis Pada Keluarga Sebelum di Berikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio Visual Pada Keluarga

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku pencegahan penularan tuberkulosis melalui media audio visual

Pre Test		
Kategori	Frekuensi(n)	Presentasi(%)
Pengetahuan		
Baik	2	3,7
Cukup	16	29,6
Kurang	36	66,7
Total	54	100
Sikap		
Baik	0	0
Cukup	21	38,9
Kurang	33	61,1
Total	54	100
Tindakan		
Baik	0	0
Cukup	20	37,0
Kurang	34	63,0
Total	54	100

(Sumber :Data Primer 2024)

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa dari 54 responden sebelum dan diberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku pencegahan penularan tuberkulosis didapatkan pre test sebagian besar tingkat pengetahuan kurang sebanyak 36 responden (66,7%), sikap kurang

sebanyak 33 responden (61,1%) dan tindakan kurang sebanyak 34 responden (63%)

4.2.2.2 Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis Pada Keluarga Setelah di Berikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio Visual Pada Keluarga

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku pencegahan penularan tuberkulosis melalui media audio visual

Post Test		
Kategori	Frekuensi(n)	Presentasi(%)
Pengetahuan		
Baik	47	87,0
Cukup	7	13,0
Kurang	0	0
Total	54	100
Sikap		
Baik	40	74,1
Cukup	14	25,9
Kurang	0	0
Total	54	100
Tindakan		
Baik	37	68,5
Cukup	14	31,5
Kurang	0	0
Total	54	100

(Sumber : Data Primer 2024)

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa dari 54 responden setelah dan diberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku pencegahan penularan tuberkulosis didapatkan post test sebagian besar tingkat pengetahuan baik sebanyak 47 responden (87,0%), sikap baik sebanyak 40 responden (74,1%) dan tindakan baik sebanyak 37 responden (68,5%).

4.2.2.3 Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audio visual terhadap perilaku pencegahan penularan tuberkulosis pada keluarga.

Analisa bivariat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh anatara variabel independent (Pendidikan kesehatan dengan media audio visual) dan variabel dependent (Perilaku pencegahan penularan tuberkulosis pada keluarga). Penelitian ini sesudah dilakukan uji normalitas data menggunakan uji komogrove smirnov yang menunjukkan bahwa variabel perilaku pencegahan penularan TB pre dan post tidak berdistribusi normal, maka uji statistik yang digunakan adalah uji non parametrik.

1. Uji Normalitas Data

Tabel 4.7 Uji normalitas data menggunakan kolmogorov-smirnov

Variabel	Kolmogrov Smirnov	
	Asymp.sig	Keterangan
Pre Pengetahuan	0,022	Data berdistribusi
Post Pengetahuan	0,000	tidak normal
Pre Sikap	0,000	Data berdistribusi
Post Sikap	0,021	tidak normal
Pre Tindakan	0,003	Data berdistribusi
Post Tindakan	0,001	tidak normal

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil uji normalitas data dengan nilai asymp.sig (P) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal, sehingga uji statistic yang digunakan adalah uji wilcoxon untuk melihat perbandingan pre dan post dengan syarat signifikan <0,05.

2. Uji Wilcoxon

Tabel 4.8 Hasil Uji Wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum Of Ranks
Post Pengetahuan-Pre Pengetahuan	Negative Ranks	0	.00	.00
	Positive Ranks	54	27,50	1485,00
	Ties	0		
	Total	54		
Post Sikap-Pre Sikap	Negative Ranks	0	.00	.00
	Positif Ranks	54	27,50	1485,00
	Ties	0		
	Total	54		
Post Tindakan-Pre Tindakan	Negative Ranks	0	.00	.00
	Positif Ranks	54	27,50	1485,00
	Ties	0		
	Total	54		

Berdasarkan tabel 4.8 hasil penelitian menunjukkan nilai negative rank untuk tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan tentang pencegahan TB untuk pre test dan post test adalah 0. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya penurunan nilai pre test ke post test.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai positif ranks untuk tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan tentang pencegahan TB untuk pre

test ke post test adalah 54. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 54 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan dari pre test ke post test. Rata-rata nilai peningkatan, sikap dan tindakan tersebut adalah 27,50 sedangkan jumlah rangking positif adalah sebesar 1485,00.

Berdasarkan tabel diatas ties menunjukkan tidak ada kesamaan antara nilai pre test dan post test pengetahuan, sikap dan tindakan.

Test Statistic			
	Post Pengetahuan- Pre Pengetahuan	Post Sikap-Pre Sikap	Post Tindakan- Pre Tindakan
Z	-6,442 ^b	-6,419 ^b	-6,403 ^b
Asymp.Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000

Berdasarkan hasil wilcoxon, didapatkan asymp.sig (2-tailed) bernilai 0,000 <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audio visual terhadap perilaku pencegahan penularan Tuberkulosis pada keluarga di puskesmas Oepoi 2024.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perilaku pencegahan penularan tuberkulosis pada keluarga sebelum dilakukan pendidikan kesehatan melalui media audio visual

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku pencegahan penularan tuberkulosis melalui media audio visual memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 36 responden

(66,7%), sikap kurang sebanyak 33 responden (66,1%) dan tindakan yang kurang sebanyak 34 responden (63,0%).

Penyebab utama yang mempengaruhi penularan tuberkulosis adalah kondisi gizi yang buruk, daya tahan tubuh, serta perilaku hidup sehat dalam masyarakat itu sendiri (suprpto, 2018), sedangkan dari segi lingkungan yaitu: sering kontak dengan penderita TB positif, kondisi lingkungan, seperti ada atau tidaknya ventilasi, dan pencahayaan dalam rumah (Sukmawati et al, 2022)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahmi, 2019) Bahwa pengetahuan berdampak pada pola pikir dan perilaku dalam menyikapi informasi tentang pencegahan penularan tuberkulosis. Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang sangat diperlukan dalam mengembangkan diri, karena semakin tinggi pengetahuan maka semakin mudah dalam mengembangkan dan menerima informasi yang datang dari luar. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat mendukung kebutuhan pelayanan kesehatan. Jika perilaku didasari dengan pengetahuan dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng, sebaliknya apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan dan sikap yang positif maka tidak akan berlangsung lama. Oleh karena itu perlu adanya informasi yang jelas melalui media audio visual untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap perilaku pencegahan penularan tuberkulosis pada keluarga (Maria Agustina, 2023).

Menurut asumsi peneliti didapatkan, sebelum dilakukan pendidikan kesehatan bahwa 36 responden yang memiliki pengetahuan kurang (66,7%), cukup sebanyak 16 responden (29,6%) sikap kurang sebanyak 33 (61,1%), cukup sebanyak 21 (38,9%) dan tindakan kurang sebanyak 34 (63%), cukup sebanyak 20 (37%). Ini dikarena responden belum memahami tentang penyakit tuberkulosis karena kurangnya informasi yang

didapatkan. Perilaku dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, sehingga sikap dan tindakan keluarga masih banyak yang menganggap bahwa penyakit tuberkulosis ini bukan penyakit menular. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa dalam pencegahan penularan tuberkulosis masih kurang.

4.3.2 Perilaku pencegahan penularan tuberkulosis pada keluarga setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media audio visual

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pencegahan penularan tuberkulosis setelah dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 47 responden (87%) dan sebagian kecil cukup sebanyak 7 responden (13%), sikap yang baik sebanyak 40 responden (74,1%) dan sebagian kecil cukup sebanyak 14 (29,5%), tindakan yang baik sebanyak 37 responden (68,5%) dan sebagian kecil tindakan sebanyak 17 responden (31,5%). Artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audio visual terhadap perilaku pencegahan penularan tuberkulosis pada keluarga.

Memberikan informasi melalui media audio visual dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan tindakan penderita tuberkulosis terkait pencegahan penyakit ini. Metode ini memiliki potensi untuk memotivasi mereka agar melakukan perilaku yang lebih baik. Peningkatan pengetahuan dan sikap yang diharapkan dari keluarga tuberkulosis setelah menerima informasi baru melalui media audio visual diharapkan dapat mendorong mereka untuk berperilaku lebih baik dalam mengelola, mencegah, dan mengurangi risiko yang terkait dengan penyakit ini.

Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menimbulkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku kelompok masyarakat setiap harinya, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuk sikap dan tindakan seseorang (Notoadmodjo, 2014).

Sikap penderita dan keluarga terhadap perawatan yang dilakukan pada penderita tuberkulosis, serta kepatuhan pasien TB dalam pengobatan dipengaruhi oleh dukungan keluarga.

Tindakan merupakan suatu perwujudan perilaku, dimana pengetahuan dan sikap sangat berpengaruh dalam pembentukan tindakan seseorang. Sehingga dapat disimpulkan pada keluarga yang tertular sebagian besar memiliki tindakan pencegahan penularan TB yang kurang sebaliknya pada keluarga tidak tertular sebagian besar memiliki tindakan pencegahan penularan penyakit TB yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rizana et al, 2016) mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku keluarga dalam pencegahan penularan tuberkulosis paru, didapatkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan perilaku keluarga ($p=0,000$), artinya ada pengaruh antara perilaku keluarga dengan pencegahan penularan tuberkulosis.

Peneliti berpendapat bahwa sikap seseorang terhadap upaya pencegahan penularan tuberkulosis dapat mempengaruhi perilaku mereka secara langsung. Sikap positif cenderung mendukung perilaku yang positif dalam pencegahan penularan penyakit ini, sementara sikap negatif cenderung mendukung sikap perilaku negatif. Dengan demikian, sikap merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku individu terkait hal ini.

4.3.3 Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audio visual terhadap perilaku pencegahan penularan tuberkulosis pada keluarga

Hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audio visual terhadap perilaku pencegahan penularan tuberkulosis pada keluarga di Puskesmas Oepoi Kota Kupang menunjukkan bahwa adanya peningkatan perilaku setelah

diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *wilcoxon* didapatkan *p-value* 0,000 ($<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audio visual berpengaruh terhadap perilaku pencegahan penularan tuberkulosis pada keluarga di Puskesmas Oepoi Kota Kupang.

Perilaku merujuk pada tindakan atau aktivitas seseorang yang dapat diamati secara langsung atau tidak langsung dan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan perilaku. Pendidikan kesehatan adalah salah satu cara untuk meningkatkan sikap.

Pendidikan kesehatan merupakan upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat memelihara maupun meningkatkan kesehatan. Melalui pendidikan kesehatan tentang pencegahan penularan tuberkulosis maka akan terjadi transfer informasi kepada responden dan mereka akan melakukan penginderan terhadap informasi tersebut sehingga informasi yang dimiliki bertambah dan akhirnya pengetahuan mereka tentang pencegahan penularan tuberkulosis meningkat. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perubahan perilaku, dengan adanya pendidikan kesehatan diharapkan terjadi perubahan perilaku dalam memelihara serta meningkatkan kesehatan berdasarkan pengetahuan serta kesadaran (Putri et al., 2022)

Sikap merupakan aspek penting dalam perilaku seseorang. Sikap individu terhadap penyakit tuberkulosis dapat mendorong mereka untuk mengambil langkah-langkah pencegahan penularan, karena menyadari bahayanya. Hal ini dipengaruhi oleh sikap yang dimiliki responden/keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sisilia Bili et al (2019) menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media audio visual dapat meningkatkan

pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan penularan tuberkulosis pada keluarga dengan hasil signifikan pengetahuan p $value=0,000$, sikap 0,46 dan tindakan 0,003 ($\alpha=0,05$). Dan hasil penelitian Ivana et al (2023) juga mendukung metode peneliti menggunakan media audio visual ada pengaruh pendidikan kesehatan audiovisual terhadap perilaku pencegahan penularan pada keluarga dengan tuberkulosis.

Peneliti menyimpulkan bahwa setelah mengikuti pendidikan kesehatan yang melibatkan edukasi langsung tentang tuberkulosis, keluarga pasien tuberkulosis mengalami peningkatan signifikan dalam pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan penularan penyakit ini. Metode ini menggunakan media audio visual dan evaluasi pengetahuan untuk memastikan informasi tentang konsep, penularan, dan langkah-langkah pencegahan tuberkulosis tersampaikan secara efektif kepada responden.